

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN DATA PADA PERANCANGAN RUMAH SAKIT HEWAN DENGAN PENDEKATAN ECO-MODERN DI BANDUNG

II.1 Tinjauan Rumah Sakit Hewan

II.1.1 Tinjauan Rumah Sakit

a. Pengertian Rumah Sakit

- 1) Menurut Undang-Undang RI Nomor 44 tahun 2009

Rumah sakit adalah sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis perorangan secara menyeluruh, menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

- 2) Menurut American Hospital Association (1974)

Rumah sakit adalah organisasi yang, melalui staf medis profesional yang terorganisir dan fasilitas medis permanen, menyediakan rangkaian layanan medis, asuhan keperawatan, diagnosis utama dan pengobatan, mengobati penyakit pasien. (Manajer Layanan Medis 2012: 100).

- 3) Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004

Persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit menyatakan bahwa rumah sakit adalah fasilitas kesehatan tempat berkumpulnya orang sakit dan sehat atau menjadi tempat penyebaran penyakit dan pencemaran lingkungan dan kesehatan (Departemen Kesehatan RI 2004).

- 4) Menurut WHO (World Health Organization)

Rumah sakit adalah bagian penyusun dari suatu organisasi kesehatan masyarakat yang berfungsi memberikan pelayanan yang bersifat menyeluruh (komprehensif), kuratif (kuratif) dan preventif

(pencegahan) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi staf medis dan pusat penelitian medis.

b. Klasifikasi Rumah Sakit

Dalam melaksanakan fungsi multilini dan rujukan, rumah sakit umum dan khusus diklasifikasikan menurut kriteria konstruksi dan fasilitas, kapasitas pelayanan, sumber daya manusia dan peralatan.

1) Klasifikasi Rumah Sakit Umum

a. Rumah Sakit umum kelas A

Rumah Sakit umum kelas A sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (1) huruf a merupakan Rumah sakit umum mempunyai fasilitas dan kapasitas pemeriksaan dan pengobatan sekurang-kurangnya 4 (empat) dokter spesialis dasar, 5 (lima) dokter spesialis penunjang, 12 (dua belas) dokter spesialis, bagian selain spesialis dasar dan 13 (tiga belas) subspesialis.

b. Rumah Sakit umum kelas B

Rumah Sakit Umum Kelas B adalah rumah sakit umum dengan fasilitas dan daya tampung pemeriksaan dan pengobatan sekurang-kurangnya 4 dokter pratama, 4 dokter spesialis junior, 8 dokter spesialis luar lainnya dan 2 dokter pratama. spesialis medis.

Dalam hal rumah sakit kelas umum telah meningkatkan fasilitas dan kapasitas pelayanan medik, penambahan paling banyak adalah 02 (dua) orang dokter spesialis selain spesialis dasar, dan 1 (satu) orang dokter spesialis penunjang, 2 (dua) orang subspesialis dasar. -Pelayanan kedokteran spesialistik, dan 1 (satu) subspesialis selain subspesialis dasar.

c. Rumah Sakit umum kelas C

Rumah Sakit Umum Kelas C adalah rumah sakit umum dengan fasilitas dan kemampuan melayani sekurang-

kurangnya 4 (empat) dokter spesialis dasar dan 4 (empat) dokter spesialis penunjang.

Dalam hal Rumah Sakit Umum Kelas C meningkatkan fasilitas dan kapasitas pelayanan mediknya, berhak menambah sampai dengan 3 (tiga) pelayanan medik spesialistik selain kekhususan dasar dan 1 (satu) bantuan kekhususan penunjang.

d. Rumah Sakit umum kelas D

Rumah Sakit Umum Kelas D adalah rumah sakit umum dengan fasilitas dan kapasitas pemeriksaan dan pengobatan sekurang-kurangnya 02 (dua) orang dokter spesialis dasar.

Dalam hal Rumah Sakit Umum Kelas D meningkatkan fasilitas dan kapasitas pelayanan medik, dapat menambah 1 (satu) pelayanan medik spesialis dasar dan 1 (satu) spesialisasi penunjang.

Rumah Sakit Umum Kelas D terdiri dari Rumah Sakit Umum Kelas D dan Rumah Sakit Umum Kelas D Pratama. Rumah Sakit Umum kelas A dan kelas B huruf a dan huruf b memiliki kemampuan pelayanan medik spesialis dan subspecialis. Rumah Sakit umum kelas C dan kelas D huruf c dan huruf d memiliki kemampuan pelayanan medik spesialis. Ketentuan dikecualikan bagi Rumah Sakit kelas D pratama. Rumah Sakit umum kelas D pratama diselenggarakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2) Klasifikasi Rumah Sakit Khusus

a. Rumah Sakit Khusus kelas A

Rumah Sakit Khusus Grade A adalah rumah sakit khusus yang memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialistik dan subspecialis sesuai dengan kekhususannya, serta pelayanan medik spesialistik dasar dan pelayanan medik spesialistik lainnya yang mendukung penuh kekhususan lainnya.

b. Rumah Sakit khusus kelas B

Rumah sakit khusus Grade B adalah rumah sakit khusus dengan fasilitas dan kemampuan untuk menyediakan layanan medis khusus dan subspecialisasi, serta layanan medis dasar dan khusus lainnya, dukungan profesional mereka yang terbatas.

c. Rumah Sakit khusus kelas C

Rumah Sakit Khusus Kelas C adalah rumah sakit kelas khusus dengan fasilitas dan kemampuan untuk menyelenggarakan pelayanan medik spesialistik, subspecialis menurut spesialisasi, serta pelayanan medik dasar dan spesialistik, spesialisasi lain yang mendukung kekhususan minimal rumah sakit tersebut. Rumah sakit kelas C hanya untuk rumah sakit khusus ibu dan anak.

II.1.2 Rumah Sakit Hewan

a. Hewan

1) Definisi Hewan

Hewan peliharaan adalah hewan yang dijinakkan dan dirawat oleh pemiliknya, dan antara dua orang ada ikatan kasih sayang. Ikatan emosional akan membentuk hubungan antara manusia dan hewan. Hubungan ini telah dipelajari secara ekstensif dan terbukti memiliki manfaat fisik, psikologis, dan sosial yang positif bagi pemiliknya, dengan hewan peliharaan semakin menjadi kebutuhan dalam rumah tangga keluarga modern (Chen et al., 2012).

Di dalam berbagai hewan dapat diklasifikasikan sebagai hewan peliharaan, anjing memiliki tingkat perkembangan yang menarik. Dilihat dari kompetisi dan event tahunan nasional dan internasional yang diadakan secara rutin, peningkatan komunitas anjing dan jumlah peserta, peningkatan peternak dan munculnya pusat-pusat pelatihan Anjing serta aturan dan ketentuan pelatihan terus berkembang. Oleh karena itu, jumlah

anjing peliharaan yang diadopsi di Indonesia diperkirakan akan semakin meningkat di masa mendatang.

Peningkatan jumlah pemilik hewan peliharaan akan meningkatkan permintaan konsumen oleh pemilik. Bagi peneliti, fokus pada produk fisik seperti makanan, mainan, atau kandang hewan peliharaan akan memudahkan mempelajari perilaku konsumsi pemilik hewan peliharaan. Sementara itu, layanan terkait hewan peliharaan dianggap lebih kompleks dan sangat penting, terutama untuk memahami hubungan antara pemilik dan hewan peliharaannya (Chen et al., 2012).

Namun, pertumbuhan industri jasa semakin cepat, memaksa peneliti untuk mempertimbangkan lebih banyak aspek hubungan pemilik hewan peliharaan sehubungan dengan perilaku konsumen terkait layanan hewan peliharaan.

2) Klasifikasi Hewan

a) Berdasarkan Tempat Hidupnya

- Hewan darat
- Hewan yang hidup di air
- Hewan yang hidup di darat dan di air
- Hewan jenis ini sering disebut amfibi (Amphibia), yaitu vertebrata yang hidup pada kedua jenis kelamin. Contoh amfibi termasuk katak, kadal, dan caecilian.

b) Berdasarkan Jenis Makanannya

- Herbivora (herbivora)
- Karnivora (karnivora)
- Omnivora (karnivora dan tumbuhan)

c) Berdasarkan Penutup Tubuhnya

- Hewan yang bersisik
- Hewan yang memiliki bulu.

d) Berdasarkan Cara Bergeraknya

- Hewan yang bergerak dengan berjalan kaki
- Hewan bergerak dengan sayap;.

- Hewan berbaring tengkurap; Hewan jenis ini sering disebut dengan reptil atau hewan melata.
 - Hewan bergerak dengan sirip
- e) Berdasarkan Cara Berkembang Biaknya
- Ovipar;
 - Vivipar; dan
 - Ovovivipar.
- f) Berdasarkan Cara Bernafasnya
- Hewan bernapas melalui insang.
 - Hewan bernapas melalui paru-paru
 - Hewan bernapas melalui kulitnya.
 - Hewan bernapas melalui trakea.
 - Hewan bernapas dengan paru-paru dan kulit.

b. Pengertian Rumah Sakit Hewan

Menurut menteri Pertanian Nomor : 02/Permentan/OT.140/1/2010, Rumah Sakit Hewan adalah usaha pelayanan medik veteriner yang dipimpin oleh seorang dokter hewan yang bertanggung jawab atas manajemen, dengan fasilitas pelayanan gawat darurat, lab diagnostik, rumah sakit, unit perawatan intensif, ruang isolasi, dan kemungkinan dokter hewan. pelayanan rujukan medis. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti Rumah Sakit Hewan adalah:

Rumah : Bangunan Tempat Tinggal, Bangunan Umum (seperti gedung, dll.)

Sakit : Ketidaknyamanan pada tubuh atau bagian tubuh (disebabkan oleh organ atau bagian tubuh yang terganggu sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik).

Hewan : Makhluk hidup yang tidak memiliki akal atau organisme multiseluler yang membentuk kerajaan pada biologi Animalia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian klinik hewan adalah bangunan yang tugasnya merawat hewan yang sakit sampai sembuh.

c. Kategori Pelayanan Jasa Medik Veteriner

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.03 Tahun 2019, pelayanan kesehatan veteriner adalah pelayanan yang berkaitan dengan kompetensi dokter hewan yang diberikan kepada masyarakat dalam menjalankan praktik kedokteran hewan. Pelayanan kesehatan hewan yang dilakukan oleh dokter hewan praktik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Praktik transaksi terapeutik ; dan
- Praktik konsultasi kesehatan hewan

Pelayanan kesehatan veteriner untuk kategori Praktek Transaksional Terapeutik meliputi :

- Dokter hewan mandiri Perusahaan jasa kesehatan hewan yang dikelola oleh seorang dokter hewan yang bertanggung jawab secara pribadi atas segala perilakunya.
- Dokter Hewan Bersama Perusahaan pelayanan kesehatan hewan yang dioperasikan oleh beberapa dokter hewan dan dikelola oleh satu dokter hewan yang bertanggung jawab.
- Klinik hewan Suatu tempat pelayanan medis hewan dijalankan oleh suatu badan pengelola yang dipimpin oleh seorang dokter hewan yang bertanggung jawab dan memiliki fasilitas untuk mengamati hewan dengan masalah kesehatan terbanyak yang ditentukan.
- Rumah sakit hewan Tempat di mana layanan medis hewan disediakan oleh tim manajemen yang dipimpin oleh dokter hewan yang bertanggung jawab, dengan fasilitas untuk layanan darurat, laboratorium diagnostik, rawat inap, perawatan intensif, ruang isolasi dan mungkin layanan medis hewan sebagai rujukan;
- Rumah Sakit Hewan Khusus Tempat dimana pelayanan kesehatan veteriner beroperasi untuk memberikan pelayanan medis veteriner khusus dan didukung oleh tenaga medis veteriner sesuai dengan keahliannya.

- Stasiun/Pusat Veteriner. Instansi veteriner yang memberikan pelayanan di bidang kedokteran hewan disebutkan dalam keputusan bersama Menteri Pertanian dan Menteri Dalam Negeri. 690/Kpts/TN.510/10/10/1993 dan No. 88 Tahun 1993 tentang Pos Kedokteran Hewan. Pelayanan kedokteran hewan yang termasuk dalam kategori praktik transaksional terapeutik, yang dapat dilanjutkan dengan kegiatan rawat jalan dan/atau konsultasi kesehatan hewan tergantung jenis hewan yang ditangani, meliputi (1):
 - 1) Hewan kecil (anjing, kucing);
 - 2) Hewan besar (ruminansia, hewan monogastrik);
 - 3) Hewan laboratorium;
 - 4) Hewan liar dan hewan di kebun binatang;
 - 5) Hewan air; dan atau
 - 6) Unggas dan hewan harapan;

d. Komite

Pengurus Rumah Sakit Hewan atau Komite Rumah Sakit Hewan adalah perangkat khusus yang dibentuk atas kebijaksanaan direktur sesuai dengan kebutuhan rumah sakit hewan untuk tujuan dan tugas tertentu.

Komite Medik Veteriner adalah aparatur rumah sakit yang bertanggungjawab melaksanakan tata kelola klinik veteriner untuk menjaga profesionalisme tenaga medis veteriner di rumah sakit veteriner melalui mekanisme akreditasi, menjaga mutu profesi kedokteran serta menjaga etika dan disiplin dalam profesi kedokteran.

e. Standar Pelayanan

1) Penanggulangan Penyakit Hewan

a) Pengamatan dan Pengidentifikasian Penyakit Hewan

Pengamatan dan identifikasi wabah penyakit hewan dilakukan melalui kegiatan pemantauan, penyelidikan, pemeriksaan, pengujian, peringatan dini dan pemberitahuan.

b) Survelians

Pemantauan dilakukan dengan mengumpulkan data tentang:

- a. Patogen, vektor, reservoir penyakit hewan;
- b. Induk semang, berupa identitas Hewan dan data klinis;
- c. Pemilik, berupa identifikasi hewan dan data klinis; dibandingkan dengan faktor lingkungan yang mendukung terjadinya penyakit hewan; Dan
- d. Dampak zoonosis terhadap kesehatan hewan, manusia dan lingkungan.

Pengumpulan data dilakukan sekurang-kurangnya dengan pengambilan sampel dan/atau spesimen pasien tergantung dari jenis Penyakit Hewan Sasaran. Kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh Badan Pengelola Kementerian Kesehatan Hewan dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Veteriner dan Organisasi Masyarakat Veteriner.

c) Penyidikan

Perusahaan pembibitan, peternak, pembibit dan peternak harus memberikan ini kepada otoritas veteriner kabupaten atau kota, otoritas veteriner provinsi, otoritas veteriner kementerian dan / atau petugas veteriner yang diberi wewenang oleh Departemen untuk melakukan penyelidikan penyakit hewan.

Penyidikan dilakukan sekurang-kurangnya dengan mengambil contoh dan/atau contoh dan bukti surat. terhadap contoh dan/atau contoh ketertelusuran, asal dan patogen hewan dalam hubungan antara patogen hewan, pemilik dan faktor lingkungan. Penyidikan dilakukan oleh Otoritas Veteriner kabupaten/kota, Otoritas Veteriner provinsi, Otoritas Veteriner Kementerian, dan/atau Dokter Hewan Berwenang pada kementerian.

d) Pemeriksaan dan Pengujian

Inspeksi dan pengujian dilakukan terhadap sampel dan/atau sampel dengan informasi pendukung. Pemeriksaan dan tes dilakukan oleh laboratorium veteriner terakreditasi. Jika tidak ada laboratorium veteriner yang disetujui, menteri memutuskan bahwa laboratorium veteriner memiliki fasilitas pengujian dan analisis yang diperlukan. Dalam mendirikan laboratorium veteriner, menteri harus mempertimbangkan personel yang memenuhi syarat, peralatan yang sesuai, dan penggunaan metode yang berkualitas.

Studi dilakukan untuk mengkonfirmasi diagnosis, mengidentifikasi patogen hewan, bahan beracun, residu dan kontaminan untuk pemantauan dan penelitian. Hasil pemeriksaan dan pengujian disiapkan oleh laboratorium veteriner, dan hasil pemeriksaan dilaporkan kepada otoritas veteriner kabupaten/kota, otoritas veteriner kabupaten/kota, dan otoritas veteriner kementerian.

2) Jenis Standar Pelayanan

- a) Konsultasi Medik
- b) Pemeriksaan Klinis/Jasa Medik
- c) Pengobatan
- d) Operasi Minor
- e) Operasi Mayor
- f) Orthopedik
- g) Vaksinasi
- h) Rawat Inap
- i) USG
- j) X-Ray
- k) Pemeriksaan Laboratorium Diagnostik
- l) Grooming Sakit
- m) Scalling Gigi

n) Housecall

II.2 Tinjauan Interior Rumah Sakit Hewan

II.2.1 Fasilitas Ruang

Berdasarkan studi banding dari Rumah Sakit Hewan Profesor UGM, Rumah Sakit Hewan yang disingkat RSH memiliki fasilitas untuk pengamatan hewan yang mendapat gangguan kesehatan tertentu, pelayanan gawat darurat, laboratorium diagnostik, rawat inap, unit penanganan instensif, ruang isolasi, serta dapat menerima jasa layanan Medik Veteriner yang bersifat rujukan.

a. Ruang Pendaftaran dan Ruang Tunggu

Ruang tunggu Instalasi rawat jalan merupakan suatu ruang yang berfungsi sebagai penerima pengunjung Instalasi rawat jalan yang baru datang dan juga sebagai penghantar pengunjung yang akan meninggalkan Instalasi rawat jalan.

b. Ruang Periksa

Ruang periksa memberikan pelayanan kedokteran berupa pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan penyuluhan. Ruang periksa ini meliputi UGD dan Radiologi.

c. Ruang Direktur

Ruangan ini digunakan untuk direktur utama bekerja ataupun menerima tamu.

d. Ruang Klinik Obat

Ruang Klinik obat atau biasa disebut Apotek yang menawarkan obat hewan, baik yang direkomendasikan oleh dokter setempat atau dengan resep untuk diagnosis penyakit hewan, hingga obat hewan generik, dapat dibeli tanpa rujukan. Obatnya tidak terlalu lengkap, hanya ada beberapa obat yang sering dibutuhkan pelanggan dan kliniknya tidak terlalu terbuka, sehingga informasinya sedikit.

e. Laboratorium

Instalasi laboratorium adalah salah satu instalasi di rumah sakit yang merupakan pelayanan penunjang yang bertujuan : Membantu diagnose

suatu penyakit sehingga dokter dapat menangani suatu penyakit dengan tepat, cepat, dan akurat.

f. Dapur

Dapur RSH berperan sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan diet pelanggan baik yang sehat maupun yang tidak sehat, serta memastikan pendistribusian obat-obatan sesuai dengan jenis penyakit yang diderita pelanggan, sehingga lokasinya berada di dekat laboratorium dan klinik veteriner.

g. Ruang Grooming

Suatu tempat perawatan yang dapat dikatakan seperti salon hewan untuk membuat hewan peliharaan tampak lebih indah. - Pet hotel & day care : suatu tempat untuk menampung hewan- hewan peliharaan khususnya anjing dan kucing yang akan dititipkan.

h. Ruang Inap

Fasilitas rawat inap (rawat inap) adalah istilah yang mengacu pada perawatan pasien oleh tenaga medis profesional karena penyakit tertentu, di mana pasien dirawat di kamar rumah sakit termasuk layanan medis. Individualisasi meliputi observasi, diagnosis, perawatan, perawatan dan rehabilitasi medis.

i. Ruang Vaksin

Ruang vaksinasi adalah ruang vaksinasi, secara khusus merupakan upaya untuk memperoleh kekebalan tubuh agar menjadi kebal terhadap serangan penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Tingkat perlindungan terhadap penyakit ini berasal dari melakukan vaksinasi yang tepat. Respon tubuh anjing dan kucing akan membentuk zat imun setelah divaksinasi sehingga dapat melawan mikroorganisme yang menginfeksinya.

j. Ruang Akupunktur

Ruang akupunktur adalah fasilitas tata ruang yang menawarkan praktik penyembuhan tradisional dengan menggunakan teknik yang menggunakan jarum akupunktur untuk merangsang titik-titik tertentu

pada tubuh. Perawatan ini ditujukan untuk meningkatkan sirkulasi dan keseimbangan energi di sepanjang jalur energi tubuh.

k. Area Kolam Renang Hewan

Fasilitas ini adalah fasilitas terapi bagi hewan yang memiliki penyakit khususnya pada saraf dan otot dengan cara melatih Kembali otot pada hewan sehingga otot pada hewan bisa kembali bekerja secara normal.

l. Ruang Persiapan Operasi

Ruanagn ini digunakan untuk tempat menunggu hewan sebelum dilakukan tindakan atau sebelum dilakukan persiapan oleh perawat dan menunggu sebelum masuk ke ruang operasi.

m. Ruang Operasi

Ruangan ini merupakan ruangan khusus yang memberikan layanan yang berkualitas baik pada saat sebelum, selama, dan sesudah dilakukannya Tindakan.

n. Ruang Pasca Operasi

Ruangan ini digunakan untuk istirahat pasien yang baru saja menjalankan Tindakan operasi sebelum kembali ke pemilik atau sebelum kembali ke pengobatan selanjutnya.

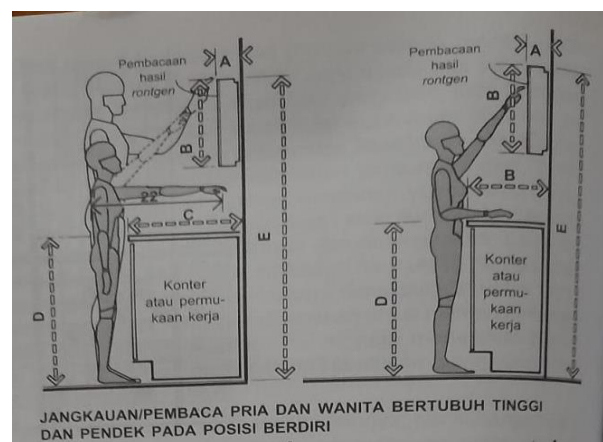
II.2.2 Studi Antropometri

Seperti pada bangunan-bangunan lainnya, pertimbangan-pertimbangan antropometrik dalam perancangan ruang interior yang berhubungan dengan Kesehatan merupakan hal yang benar-benar penting untuk diperhatikan. Kualitas hubungan antara pemakai dan lingkungannya menjadi hal yang semakin penting bila mempertimbangkan sifat dasar lingkungan sekitar dan orang yang tinggal di dalam salah satu fasilitas tersebut baik dalam jangka waktu yang singkat atau Panjang, baik sebagai pasien atau pengunjung saja. Juga penting untuk menghasilkan tingkat kualitas hubungan yang tinggi antara staf professional dengan lingkungan kerja mereka.

Keseluruhan situasi berikut melibatkan pemahaman tentang dimensi manusiadan dampaknya terhadap perancangan ruang interior. Ruang yang

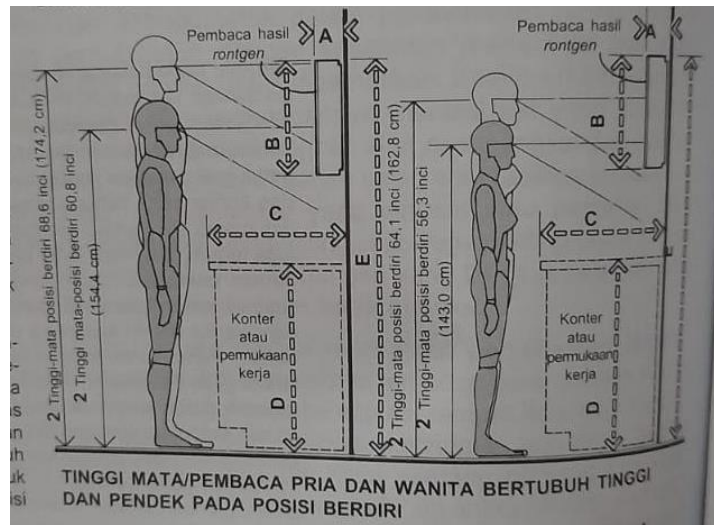
memadai seputar tempat duduk bagi pengunjung dan sirkulasi. Ketinggian dan jarak bersih yang tepat bagi lingkungan kerja seorang perawat sehingga tanggap terhadap kebutuhan-kebutuhan antropometrik perawat dan pengunjung. Penempatan system pengamatan sehingga dapat mengakomodasi tinggi mata dari orang yang bertubuh pendek dan tinggi, yang sedang duduk dan berdiri, pria atau wanita, ketinggian dari meja laboratorium atau meja-meja praktek sehingga dapat dicapai oleh mereka yang berukuran tubuh besar atau kecil.

a. Laboratorium



Gambar 1 Jangkauan pembaca pria dan wanita bertubuh tinggi dan pendek pada posisi berdiri.

Pertimbangan antropometri berhubungan dengan perangkat skrining termasuk mata dan jangkauan manusia. Gambar di atas mengilustrasikan pertimbangan pengguna besar dan kecil. Gambar di sebelah kiri menunjukkan sosok perempuan kecil yang persentil ke-5 mengukur jangkauan sosok laki-laki yang lebih besar pada 24 inci atau 61 cm untuk menyentuh permukaan perangkat. Blok 24 inci mengurangi jangkauan efektif untuk pengguna kecil. Gambar di sebelah kanan menunjukkan bahwa mengurangi kedalaman penghitung di bawah drive menjadi 18 inci atau 45,7 cm memungkinkan pengguna yang lebih kecil untuk menjangkau bagian atas unit dengan lebih nyaman.



Gambar 2 Tinggi mata pembaca pria dan wanita bertubuh tinggi dan pendek pada posisi berdiri



Gambar 3 Tinggi mata pembaca pria dan wanita bertubuh tinggi dan pendek pada posisi duduk

Gambar di atas memberikan gambaran tentang hubungan antara rendah dan tinggi penglihatan pengamat laki-laki dan perempuan terhadap alat baca. Perlu dicatat bahwa karakter wanita kecil yang berada dalam posisi menonton yang paling tidak nyaman.

Kedua gambar di atas membandingkan beberapa pasang penonton dalam posisi duduk dengan alat baca yang terletak 52,5 inci atau 133,4 sentimeter di

atas lantai. Selisih tinggi mata antara pengamat tinggi dan rendah saat duduk lebih kecil dibandingkan saat berdiri.

Pengaturan tempat duduk mengakomodasi sebagian besar pengamat dengan kenyamanan maksimal. Untuk penampil berdiri, 72 inci atau 182,9 sentimeter dari atas pembaca ke lantai, cocok untuk kebanyakan orang, tetapi tingkat kenyamanannya berbeda-beda. Pengamat perlu lebih sedikit menggerakkan mata dan kepalanya untuk dapat memindai subjek yang akan dibaca.

b. Ruang Periksa



Gambar 4 Area pemeriksaan jangkauan dan jarak bersih

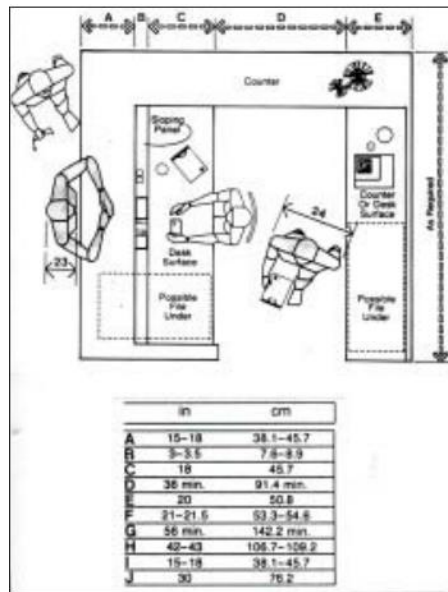
Gambar di atas mengilustrasikan berbagai kelonggaran yang direkomendasikan di sekitar meja pemeriksaan. Ruang minimal 30 inci atau 76,2 sentimeter harus disediakan bagi dokter untuk melakukan operasinya. Jika operasi membutuhkan beberapa alat atau peralatan pengujian lainnya, data jangkauan lengan samping harus digunakan untuk menentukan jarak meja atau troli tambahan yang diperlukan.



Gambar 5 Area laboratorium pertimbangan atas kelompok wanita dan pria

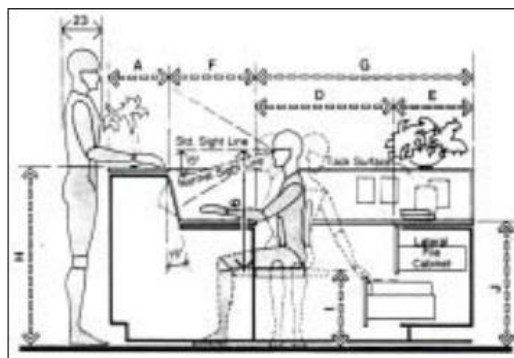
Dua gambar di atas mengilustrasikan pertimbangan antropometri yang terlibat dalam mendesain ruang laboratorium kecil. Gambar di sebelah kiri menunjukkan hubungan antara sosok perempuan kecil dengan meja dan lemari yang tergantung di atasnya. Secara antropometrik, tablet harus berada dalam jangkauan orang kecil yang sedang duduk. Ketinggian mata duduk juga merupakan ukuran yang berguna untuk dipertimbangkan tidak hanya dalam kaitannya dengan mikroskop, tetapi juga dalam kaitannya dengan bidang pandang berbagai objek penglihatan yang dapat ditempelkan ke dinding di depannya. . Dalam batasan ini, kursi yang dapat diatur ketinggiannya memungkinkan ketinggian mata dinaikkan atau diturunkan sesuai kebutuhan tergantung pada ketinggian mikroskop di atas meja. Gambar di sebelah kanan mengilustrasikan hubungan yang sama untuk pria kecil.

c. Ruang Perawat



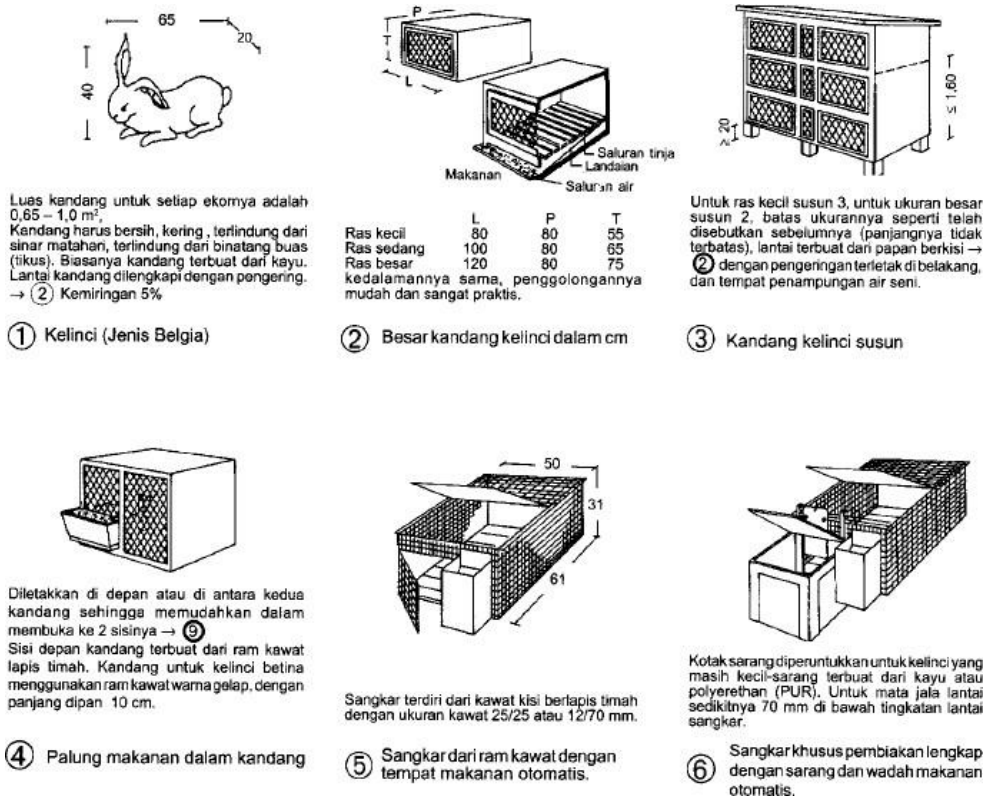
Gambar 6 Standar Jarak Area Kerja Ruang Perawat

Pernyataan dari Malkin (1992) bahwa waktu berjalan dan visibilitas pasien menjadi semakin penting dalam mengatasi keterbatasan tenaga keperawatan. Jika jarak perjalanan pendek dan perbekalan mudah, perawat dapat menghabiskan lebih banyak waktu dengan pasien. Oleh karena itu, dapat ditekankan bahwa jarak antara ruang perawat dan ruang pasien harus sedekat mungkin untuk aksesibilitas yang lebih baik. Data lapangan menunjukkan bahwa ruang perawat terletak di ujung timur kamar pasien. Jadi untuk kamar pasien di sekitar kamar perawat tidak akan menjadi masalah. Namun untuk bangsal yang terletak di ujung barat, jaraknya sangat jauh.



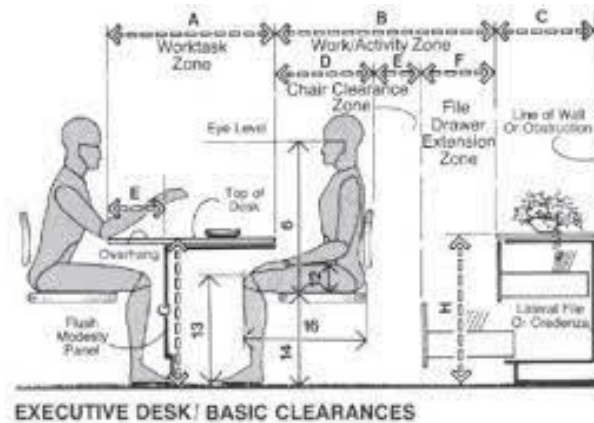
Gambar 7 Tampak Samping Area Kerja Ruang Perawat

Menurut Panero dan Zelnik (1979), ketinggian meja saji harus nyaman bagi tamu dan tidak menghalangi pandangan operator. Oleh karena itu, tinggi meja saji yang baik adalah sekitar 42-43 inci dari lantai. Lebar tempat tidur 38,1-45,7 cm, lebar meja perawat 53,3-54,6 cm, tinggi meja 76,2 cm, dan tinggi kursi kantor 38,1-45,7 cm. Menurut data lapangan, tinggi meja saji 110 cm dari lantai, lebar tempat tidur 35 cm, lebar meja perawat 65 cm, tinggi meja 76 cm, dan tinggi meja perawat. Meja. Tempat tidur dan kursi berukuran 45 cm. cm dari lantai. Oleh karena itu, kondisi beberapa karya saat ini dari segi bentuk dan ukuran sudah memenuhi standar.

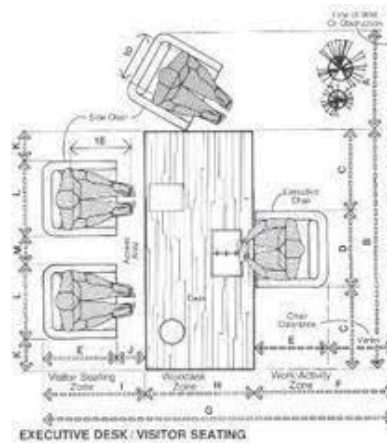


Gambar 8 Ukuran dan kandang kelinci

d. Ruang Direktur



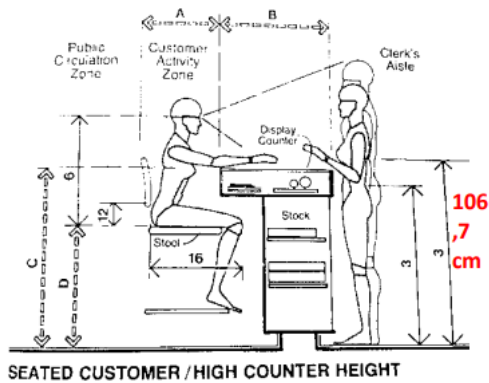
Gambar 9 Tampak samping area kerja direktur



Gambar 10 Standar jarak area ruang direktur

e. Ruang Klinik Obat

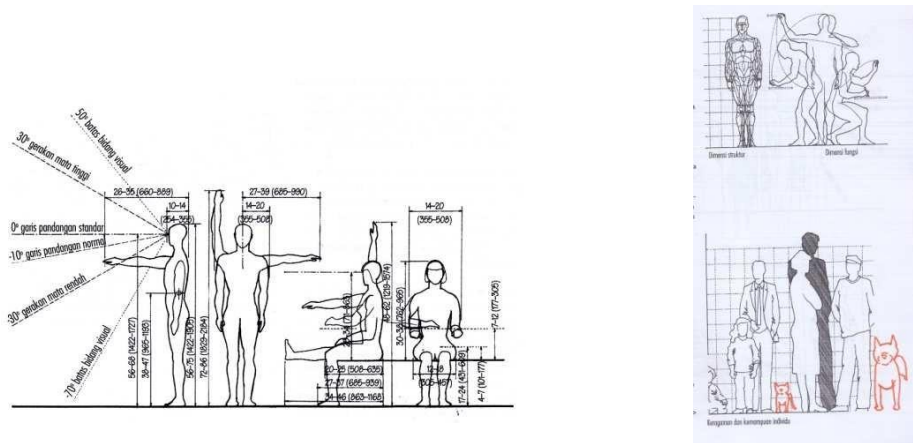
Untuk perabotan pendukung apotek seperti meja kerja, etalase dan meja kasir yang digunakan di apotek didesain menyesuaikan luasan apotek, sehingga penataan dan ukurannya pun menyesuaikan :



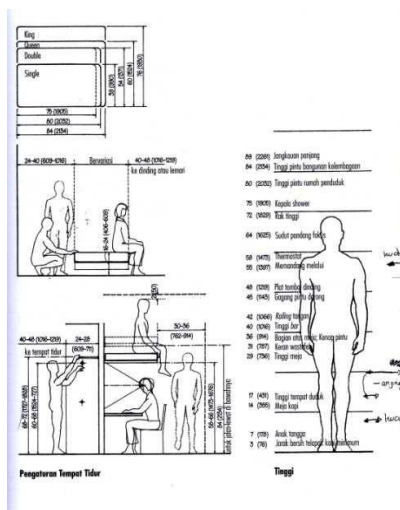
SEATED CUSTOMER / HIGH COUNTER HEIGHT

Gambar 11 Ukuran etalase obat

f. Antropometri Hewan dan Manusia



Gambar 12 Perbedaan tinggi manusia dan hewan besar serta hewan kecil serta antropometri manusia



Gambar 13 Zona Tempat tidur dan tinggi manusia dan hewan

II.2.3 Pencahayaan pada Rumah Sakit Hewan

a. Sumber Pencahayaan

1) Pencahayaan Alami

Daylight adalah sumber cahaya yang berasal dari sinar matahari. Cahaya alami memiliki banyak keunggulan, selain hemat listrik, juga memiliki kemampuan membunuh bakteri. Untuk menerima cahaya alami, interior harus memiliki jendela besar atau dinding kaca yang menutupi setidaknya 1/6 luas lantai. Sumber cahaya alami terkadang dikatakan kurang efisien dibandingkan menggunakan cahaya buatan dan, selain intensitas cahaya yang bervariasi, sumber alami menghasilkan panas, terutama pada siang hari. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memanfaatkan cahaya alami, yaitu:

- Variasi intensitas cahaya matahari
- Distribusi dari terangnya cahaya
- Efek dari lokasi, pemantulan cahaya, jarak antar bangunan
- Letak geografis dan kegunaan bangunan gedung.

2) Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain cahaya alami. Pencahayaan buatan diperlukan apabila letak ruangan sulit dijangkau oleh cahaya alami atau pada saat cahaya alami tidak mencukupi. Fungsi utama pencahayaan buatan diterapkan sendiri atau dikombinasikan dengan pencahayaan alami.

Sistem pencahayaan buatan secara umum dapat dikelompokkan menjadi :

- Sistem pencahayaan merata.

Sistem ini memberikan tingkat iluminasi yang seragam di seluruh ruangan, digunakan saat tugas visual yang dilakukan di seluruh ruangan membutuhkan tingkat iluminasi yang sama. Tingkat pencahayaan yang seragam dicapai dengan menempatkan perlengkapan secara langsung atau tidak langsung di seluruh langit-langit.

- Sistem pencahayaan setempat

Sistem ini memberikan tingkat pencahayaan pada area kerja yang tidak merata. Ketika tugas visual membutuhkan tingkat iluminasi yang tinggi, lebih banyak cahaya tersedia daripada lingkungan sekitar. Ini dicapai dengan memusatkan posisi tulan pada langit-langit di atas bujur sangkar.

- Sistem pencahayaan gabungan merata dan setempat

Sistem pencahayaan terintegrasi diperoleh dengan menambahkan sistem pencahayaan lokal ke sistem pencahayaan seragam.

II.2.4 Penghawaan pada Rumah Sakit Hewan

Menurut Kepmenkes No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang syarat kesehatan lingkungan rumah sakit, baku mutu udara ruangan rumah sakit adalah sebagai berikut:

- Tidak berbau.
- Kandungan debu (partikel) dengan diameter kurang dari 10 mikron yang diukur rata-rata selama 8 atau 24 jam tidak melebihi 150 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ dan tidak mengandung debu asbes.

Dibandingkan dengan Indeks bakterisida setiap kamar atau unit ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Indeks angka kuman

o	Ruang atau Unit	Konsentrasi maksimum mikroorganisme per m ³ (CFU/m ³)
1	icu	200
2	gawat darurat	200
3	operasi	10
4	laboratorium	200-500
5	perawatan	200-500
6	radiologi	200-500
7	administrasi	200-500

Sumber: Guideline for Good Indoor Quality, 1996

Persyaratan ventilasi untuk setiap ruangan atau unit adalah sebagai berikut:

- a. Beberapa ruangan, seperti ruang operasi, ruang medis, laboratorium, perlu mendapat perhatian khusus karena sifat pekerjaan yang dilakukan di sana.
- b. Ventilasi di ruang operasi harus dipertahankan pada tekanan yang sedikit lebih positif (minimal 0,1 mbar) daripada di ruang rumah sakit lainnya.
- c. Dibandingkan dengan Sistem suhu dan kelembaban harus dirancang untuk memberikan suhu dan kelembaban seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2 Standar Suhu, Kelembaban, dan Tekanan Udara menurut Fungsi Ruang atau Unit

o	Ruang atau Unit	Suhu °C	Kelembaban (%)	Tekanan
.	Operasi	19-24	45-60	Positif
.	Gawat Darurat	19-24	45-60	Positif
.	ICU	22-23	35-36	Positif
.	Laboratorium	22-26	35-60	Negatif
.	Radiologi	22-26	45-60	Seimbang
.	Perawatan	22-24	45-60	Positif
.	Administrasi	21-24	-	Seimbang

Sumber: Guideline for Good Indoor Quality, 1996

II.3 Tinjauan Eco-Modern



Gambar 14 Desain Eco-Friendly

Eco design adalah konsep yang memperhitungkan dampak lingkungan dari bahan, sumber daya dan skenario akhir kehidupan di depan proyek desain dan mengurangi dampak lingkungan dari produk. Dengan kata lain, desain produk dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan. (SCIENCE Technical Documentation Inc,2018).



Gambar 15 Rumah modern minimalis

Dan desain modern sendiri hanya merujuk pada satu gaya desain tertentu yang sedang berkembang dan hanya digunakan pada satu periode tertentu. Desain ini pun memiliki ciri khas dan karakteristik tampilan ruangan yang bersih, rapi, dan cenderung minim dekorasi.

II.3.1 Konsep Modern

a. Pengertian Arsitektur modern



Gambar 16 Arsitektur modern

Modernisme adalah sekolah estetika atau sekolah inovasi yang menelusuri perkembangan desain dan seni secara umum hingga abad ke-20. Dalam perkembangan modernisme selanjutnya, ia berperan sebagai semangat utama dari interpretasi itu, yang ternyata tidak lebih dari kaku dan kering. membentuk dan mengakui artis sebagai "NERO".

Setiap karya seni modern selalu menyanggah nama senimannya. Karya seni modern menekankan kesederhanaan dan universalitas. Seniman kontemporer melihat dunia yang ditemuinya sebagai objek lukisan, seolah-olah objek itu baru saja diciptakan. Salah satu syarat yang masih dibutuhkan seni kontemporer, bahkan ciri khasnya adalah "kreativitas".

b. Ciri-ciri dan Unsur Modernisme (Desain dan Seni Rupa)



Gambar 17 Interior Rumah modern

1) Ciri-ciri seni modern (Desain dan Seni Rupa)

- Minimalis
- Rasional
- Dominan pada bentuk geometris
- Tidak ada unsur ornamennya
- Univeresal
- Fungsionalitas diutamakan
- Orisinalitas/kemurnian
- Penguatan dalam konsep
- Kreatif
- Tidak berkaitan dengan sejarah

2) Ciri - ciri dari arsitektur modern

- Gaya internasional, atau tanpa gaya (homogen), adalah arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografi.
- Milik bentuk fantasi, idealisme,
- Bentuk khusus dan fungsional
- Bentuk yang mengikuti fungsi sehingga menjadi monoton karena tidak banyak diubah-ubah.
- Lebih sedikit lebih baik, lebih sederhana adalah nilai tambah pada arsitektur,
- Ornamen adalah kejahatan, jadi harus ditolak. Menambahkan dekorasi dianggap tidak efektif. Karena dianggap tidak berfungsi, hal ini dikarenakan kebutuhan akan kecepatan pembangunan setelah berakhirnya Perang Dunia II.
- Arsitektur modern tunggal (unik) tidak memiliki keistimewaan seorang arsitek, sehingga satu arsitek tidak dapat dibedakan dengan yang lain (homogen).
- Nihilisme, desain yang mengutamakan ruang, sehingga desain menjadi minimalis, sederhana, dengan permukaan kaca yang besar. Tidak ada apa-apa selain geometri dan material.

II.3.2 Variabel *Modern design*

- a. Mendukung citra interior agar lebih dikenal masyarakat
- b. Pelatihan dan pengelolaan bahan dalam desain interior

II.3.3 Eco-Friendly



Gambar 18 Desain ramah lingkungan

a. Eco-friendly Attitude

Sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan merupakan respon psikologis terhadap lingkungan yang diungkapkan oleh individu dan mempengaruhi perilaku individu tersebut (Chen, 2014). Sikap sadar lingkungan seringkali dikaitkan dengan tingkat kepedulian seseorang terhadap lingkungan.

b. Eco-friendly Behavior

Perilaku ramah lingkungan adalah perilaku konsumen yang menerapkan konsep ramah lingkungan dalam semua perilaku konsumsinya. Ada beberapa tindakan yang harus dilakukan konsumen dalam bentuk ramah lingkungan yang dikenal dengan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) yaitu (Jayanti, Kumadji & Yaningwati, 2014).

c. Eco-friendly Intention

Niat perilaku adalah niat pembelian berulang, dari mulut ke mulut, perilaku loyalitas dan sensitivitas harga. Studi sebelumnya belum sepenuhnya mempertimbangkan potensi perilaku yang memicu kualitas layanan. Pengalaman konsumen berhubungan dengan niat berperilaku, dengan semakin positif pengalaman konsumen, semakin besar kemungkinan konsumen akan menggunakan layanan tersebut (Kuuruzum & Koksai, 2010). Niat hijau adalah kemungkinan tamu hotel ingin tinggal di hotel hijau, yang mengarah ke kata positif dari mulut ke mulut dan kemauan untuk membayar lebih untuk hotel hijau.

II.3.4 Konsep Eco

a. Istilah Ekologi

Istilah “ekologi” pertama kali diperkenalkan oleh Ernst Haeckel, seorang ahli zoologi pada tahun 1869 sebagai ilmu tentang interaksi antara semua jenis organisme dan lingkungannya. Arti kata Yunani oikos adalah rumah tangga atau cara hidup, dan logos adalah ilmuwan atau ilmuwan. Oleh karena itu, ekologi berarti ilmu tentang rumah atau habitat organisme.

Ekologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme hidup dan lingkungannya. (Ackermann, Guido.

b. Definisi konsep Eco desain



Gambar 19 Eco-Friendlu interior design

Green design atau eco-design adalah gerakan berkelanjutan yang bercita-cita untuk menciptakan desain dari perencanaan, pelaksanaan dan penggunaan material yang ramah lingkungan serta penggunaan energi, jumlah dan sumber daya yang efisien dan ekonomis.

Beberapa tahun belakangan ini, orang mulai mengusung tema Eco-Design dalam desain bangunan atau rumah. Memang, efek pemanasan global semakin parah dan berdampak besar pada keberadaan manusia. Pembangunan berkelanjutan juga berdampak negatif terhadap lingkungan, karena dalam proses pembangunan banyak energi dan material yang dikonsumsi. Ini sangat berbahaya dan dapat berdampak negatif bagi generasi mendatang.



Gambar 20 Eco-House

Pesatnya pembangunan perumahan akibat bertambahnya jumlah penduduk berpengaruh besar terhadap keseimbangan ekologi lingkungan

yang ditandai dengan berkurangnya ruang terbuka hijau. Untuk itu diperlukan suatu gerakan desain yang berkelanjutan, yaitu kemampuan untuk terus menerus melakukan sesuatu agar sumber daya yang ada selalu tersedia dan berusaha tidak putus atau habis. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan bagaimana menjaga dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan kemampuan menjaga ekosistem.

Dapat dikatakan bahwa saat ini sangat dibutuhkan desain yang berkelanjutan yaitu yang mampu menjalankan fungsinya secara terus menerus, meningkatkan taraf hidup pemakainya dan ramah lingkungan. Ramah lingkungan berarti tidak mengganggu ekosistem, dapat didaur ulang.

c. Aplikasi Green Design / Eco Design



Gambar 21 Green design

Saat merencanakan desain bangunan hijau, aspek utama yang harus dipertimbangkan adalah:

- 1) Penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien (energi, bahan, air dan tanah)
- 2) Emisi yang baik terhadap udara, air dan tanah dalam hubungannya dengan lingkungan dan kesehatan.
- 3) Dan lain-lain (seperti kebisingan dan getaran).

Jika ingin mengaplikasikan ecodesign pada foto bangunan tempat tinggal, ada banyak hal yang perlu diperhatikan.

- 1) Desain bangunan memperhatikan banyak sisi terbuka untuk memaksimalkan sirkulasi udara dan cahaya alami. Gunakan lampu dan AC sesedikit mungkin di siang hari.

- 2) Jendela-jendela di gedung dirancang untuk memiliki banyak aliran udara yang merata, sehingga Anda tidak memerlukan AC di siang hari.
- 3) Tanah yang cukup untuk rembesan dengan baik. Ruang hijau, juga dikenal sebagai taman, memenuhi kebutuhan udara segar bangunan.
- 4) Memasang sistem pengolahan air limbah dan limbah yang dapat didaur ulang.
- 5) Penggunaan desain konstruksi ramping dan bahan lainnya .

d. Green Lighting



Gambar 22 Eco design

Sumber cahaya terbaik adalah matahari. Dengan desain ekologis, kita dapat menghemat konsumsi energi lampu dengan menawarkan banyak bukaan di siang hari. Jika Anda menginginkan sedikit lebih banyak cahaya, buatlah skylight, atau jika Anda sedang mendesain atau merenovasi rumah, letakkan banyak jendela di sisi selatan rumah (atau utara jika Anda tinggal di belahan bumi selatan). . Nikmati lebih banyak cahaya.

Cara lain untuk menghemat energi adalah dengan menggunakan lampu hemat energi. Salah satu lampu hemat energi adalah LED. Lampu LED populer di kalangan orang yang menjalani gaya hidup ramah lingkungan.

e. Green Material



Gambar 23 Desain Interior Eco Living

Bahan bangunan hijau sangat penting saat ini untuk melindungi generasi mendatang yang bertujuan mengurangi konsumsi energi untuk menciptakan bumi yang nyaman. Penggunaan bahan bakar fosil yang tidak terkendali dalam penyediaan energi menyebabkan polusi udara, peningkatan emisi gas rumah kaca dan kualitas hidup terancam.

Bahan ramah lingkungan memenuhi kriteria berikut:

- 1) Tidak beracun, digunakan sebelum atau sesudah.
- 2) Proses produksinya tidak menghasilkan zat-zat yang berbahaya bagi lingkungan.
- 3) Dapat menghubungkan kita dengan alam, dalam artian kita lebih dekat dengan alam karena kesan alami dari materialnya (misalnya batu bata mengingatkan kita pada tanah, kayu pada pohon)
- 4) Dapat diperoleh dengan mudah dan dekat (tidak memerlukan biaya transportasi atau proses yang besar, karena menghemat energi bahan bakar untuk memindahkan material melintasi lokasi kerja)
- 5) Bahan biodegradable alami.

II.3.5 Variabel *Eco / Green design*

- a. Sebagai acuan dalam mendesain interior yang ramah lingkungan
- b. Sebagai acuan dalam menentukan sirkulasi denah dan udara yang hemat energi

II.3.6 Eco-Modern



Eco-modern merupakan gabungan antara eco design dengan desain modern yang dimana konsep yang memperhitungkan dampak lingkungan dengan ciri khas dan karakteristik tampilan ruangan yang bersih, rapih dan minim dekorasi seperti desain modern itu sendiri.

II.3.7 Eco Material

Eco-material adalah material yang dapat diproduksi sesuai dengan kebutuhan, dan merupakan material berkelanjutan yang dapat diperbarui tanpa menghabiskan dan merusak sumber daya alam. Faktor yang harus diperhitungkan untuk bahan tahan lama adalah faktor usia, faktor energi yang terkait dengan pengobatan ini. Material yang berkelanjutan digunakan untuk menjaga ekosistem lingkungan sehingga sumber daya alam tidak dan selalu dapat ditransformasikan menjadi material yang berkelanjutan. Material yang akan digunakan sebagai berikut:

a. Kayu

Kayu merupakan bagian keras tumbuhan yang digolongkan kepada pohon. Sehingga kayu mudah didapatkan dan umur pemakaiannya kurang lebih 50 tahun. Setelah rusak, kayu dapat diolah kembali menjadi produk maupun pupuk alami.

b. Green Concrete/Beton Hijau

Beton yang menggunakan lebih sedikit energi untuk produksinya dan menghasilkan lebih sedikit CO₂. Bahan utamanya yaitu semen yang terdiri dari batu kapur dan mengurangi SDA seperti; batu, kapur, tanah liat, dan pasir sungai. Beton hijau dapat dicampur dan digunakan kembali.

c. Alumunium Composite Panel

Alumunium Composite Panel adalah perpaduan bahan antara pelat alumunium dan bahan composite. Sehingga panel komposit aluminium dapat dideskripsikan sebagai pelat yang terbuat dari bahan bukan aluminium yang berupa sambungan antara dua lembar aluminium.

Pada dasarnya memilih untuk membangun sebuah bangunan dengan memanfaatkan Aluminium Composite Panel adalah pilihan yang sangat tepat. Terutama untuk lingkungan sekitarnya. Pasalnya, bahan bangunan tersebut mempunyai sifat yang berkelanjutan atau sustainable.

d. Stainless Steel

Stainless steel juga memiliki masa pakai yang lama, dan sekali lagi mudah didaur ulang. Dalam setiap benda baja tahan karat, kira-kira 60 persen dari massa terdiri dari bahan daur ulang, menurut British Stainless Steel Association (BSSA). Angka tersebut kemungkinan akan berubah seiring dengan meluasnya penggunaan baja tahan karat.

e. Polikarbonat

Polikarbonat adalah suatu kelompok polimer termoplastik, yang mudah dibentuk dengan dengan cara dipanaskan. Jenis plastik ini sekarang banyak diterapkan dalam dunia kimia. Plastik ini memiliki banyak keunggulan seperti yang disebutkan sebagai berikut; termal dibandingkan dengan jenis plastik lainnya, tahan goncangan, dan sangat transparan.

II.3.8 Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.

b. Jenis-jenis Lingkungan

1) Lingkungan Abiotik

Lingkungan abiotik adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan tidak bernyawa atau berwujud benda mati. Contohnya seperti gedung, candi, gunung, danau, sungai, tanah, bebatuan.

2) Lingkungan Biotik

Lingkungan biotik adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan memiliki nyawa atau berwujud benda hidup atau makhluk hidup. Contohnya seperti manusia, binatang, dan tumbuhan.

3) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah manusia-manusia lain yang berada di sekitar kita. Ada banyak sekali contoh-contoh dari lingkungan sosial. Seperti misalnya lingkungan sosial di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi sosial di antara komponen-komponen pendukung dengan status yang berbeda-beda. Contohnya yaitu kepala sekolah, guru, siswa, petugas kebersihan, satpam sekolah, dll.

II.4 Studi Banding

II.4.1 Rumah Sakit Hewan Profesor UGM

a. Lokasi

Lokasi rumah sakit ini berada di jalan Sekip GD, Sekip Unit II, 55281, Daerah Istimewa Yogyakarta 5528.

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi rumah sakit hewan pendidikan terkemuka yang unggul, mandiri, bernilai dan berwawasan pancasila melayani kepentingan dan kesejahteraan bangsa.

Misi

Implementasi pembelajaran dan layanan kesehatan hewan berbasis penelitian untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Meningkatkan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang

kesehatan hewan kelas dunia, identitas manusia dan pembangunan sosial budaya Indonesia.


c. Fasilitas Ruang


Fasilitas di Rumah Sakit Hewan (UGM) Yogyakarta meliputi departemen hewan kecil yang memungkinkan untuk pemeriksaan hewan kecil seperti anjing dan kucing, termasuk hewan eksotik, unggas dan spesies lainnya.

Unit bedah dan radiologi tersedia dan melayani operasi besar dan kecil. Klinik hewan bergerak, layanan untuk hewan besar dan kecil yang membutuhkan bantuan medis, termasuk penjemputan dan pengiriman pasien; bidan gendong; unit laboratorium; unit medis, klinik dan pertanian; Departemen Epidemiologi Klinis; Fasilitas Tanggap Darurat (IRD); fasilitas rumah sakit (IRI).


Tabel 3 Fasilitas Ruang Rumah Sakit Hewan Profesor UGM

o	Nama Ruang	Dokumentasi	Keterangan
	Ruang Pendaftaran dan Ruang Tunggu		<ul style="list-style-type: none"> • Ruang yang luas dengan minim pencahayaan pada sore atau malam hari • Tidak terlihat kursi tunggu untuk klien • Desain ruangan terlihat kuno karna gedung yang digunakan

			<p>yaitu arsitektur kolonial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penghawaan terlihat cukup karna ruangan yang luas dengan furnitur yang tidak terlalu banyak, dan juga ada beberapa bukaan. <p>Fasilitas yg terlihat:</p> <ul style="list-style-type: none"> -meja resepsionis -lemari es untuk minuman -kursi tunggu
	<p>Ruang Periksa</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Minim pencahayaan dan penghawaan • Penggunaan material lantai membuat ruangan terlihat kumuh • Sirkulasi antar furniture kurang • Penataan

			<p>furniture membuat ruangan terlihat sempit</p> <p>Fasilitas yang terlihat:</p> <ul style="list-style-type: none"> -meja Tindakan -kursi -papan tulis
	Ruang Direktur		<ul style="list-style-type: none"> • Ruang direktur harus memiliki volume ruang yang besar • Semua furniture harus ditata sesuai dengan fungsi berikut sirkulasi antar fungsi dengan pembagian zoning. • Harus dilengkapi dengan rak dokumen <ul style="list-style-type: none"> -meja kerja -kursi kerja

	<p>Ruang Klinik Obat</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Ruang klinik obat harus mempunyai luasan yang cukup untuk memenuhi persyaratan • Area tunggu pada ruang klinik obat sangat kecil • Tidak tersedia rak atau lemari tambahan • Tidak ada area kasir <ul style="list-style-type: none"> -etalase obat -meja -kursi
--	------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p style="text-align: center;">Labora torium</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Lantai yang digunakan belum memenuhi persyaratan peraturan menteri kesehatan tentang cara penyelenggaraan laboratorium yang baik • Kurangnya bukaan seperti jendela untuk mengurangi pencemaran udara <ul style="list-style-type: none"> -meja Panjang -kursi -lemari penyimpanan -rak -lemari es
--	------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Dapur</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan material lantai membuat ruangan terlihat kumuh • Tata letak furniture masi belum tertata rapih • Harus tersedia fasilitas sanitasi yang cukup <ul style="list-style-type: none"> -meja -rak -lemari <p>penyimpanan</p>
	<p>Ruang Grooming</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi udara dan pencahayaan memadai • Harus dilengkapi dengan ruang penerimaan, administrasi, dan ruang mandi hewan <ul style="list-style-type: none"> -kandang -meja

	<p>Ruang Inap hewan tidak bervirus</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Ruang inap sudah dibagi menjadi beberapa bagian • Membutuhkan pencahayaan dan penghawaan yang baik dan cukup untuk kenyamanan pasien • Jumlah kandang masih kurang untuk ukuran RSH <ul style="list-style-type: none"> -kandang -wastafel
	<p>Ruang Persiapan Operasi</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Di ruangan persiapan operasi belum terdapat tempat duduk • Kurangnya pencahayaan alami maupun buatan <ul style="list-style-type: none"> -rak / lemari simpan

0.	<p>Ruang Operasi</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Ruang operasi harus tertutup • Harus memiliki pencahayaan yang cukup • Alat-alat medis harus mudah dijangkau dokter saat menjalankan operasi <ul style="list-style-type: none"> -alat-alat operasi -rak -lemari simpan -meja
1.	<p>Ruang Pasca Operasi</p>		<p>Ruangan ini digunakan untuk hewan setelah operasi. Ruangan ini membutuhkan cahaya dan sirkulasi udara yang besar untuk kenyamanan hewan pasca operasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> -kursi -kandang

Kamar mandinya bersih, lengkap dengan air panas dan dingin. Ruang vaksinasi diisolasi dari area hewan yang sakit. Banyak alat bantu diagnostik modern yang tersedia seperti EKG, USG, Rongent, dll. Ruang Konferensi / Teater “Elisa Nugroho”.

Ruang pendaftaran dan ruang tunggu lengkap, area parkir luas dan aman. Perawatan oleh dokter profesional dan staf medis.

II.4.2 Klinik Hewan Jogja

a. Lokasi

Jalan Pamularsih No.55 Klaseman CondongCatur, Jl. Pamularsih, Ngabean Wetan, Sinduharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi laboratorium klinik yang didedikasikan untuk hewan dan klinik veteriner yang unggul, bernilai, melayani dengan cinta dan profesionalisme, menjadi rujukan praktik ilmiah di bidang kesejahteraan hewan.

Misi



- 1) Menyelenggarakan pelayanan laboratorium khususnya di bidang hewan dan kesehatan hewan secara bermartabat, bermutu, penuh kasih dan profesional.
- 2) Pengembangan dan diseminasi ilmu dan teknologi kesehatan hewan untuk mendukung kesejahteraan manusia.

c. Fasilitas Ruang

Tabel 4 Fasilitas Ruang Klinik Hewan Jogja

No	Nama Ruang	Dokumentasi	Keterangan
1.	Front Office		<ul style="list-style-type: none">• Fasilitas ruangan sudah memadai• Memiliki pencahayaan alami-meje resepsionis

2.	Ruang Tunggu		<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan sudah cukup memadai • Sirkulasi di pintu masuk kurang • Jarak kursi dengan pintu masuk terlalu dekat <ul style="list-style-type: none"> -kursi tunggu
3.	Ruang Periksa / UGD		<ul style="list-style-type: none"> • Akses ke ruangan ini harus mudah dilalui • Ukuran pintu masuk lebih besar • Sirkulasi ruangan masih terlihat kurang <ul style="list-style-type: none"> -lemari kecil -meja Tindakan -rak -kursi
4.	Ruang Rawat Inap		<ul style="list-style-type: none"> • Ruang inap belum dibagi menjadi beberapa bagian • Membutuhkan pencahayaan dan penghawaan yang baik dan cukup untuk kenyamanan pasien <ul style="list-style-type: none"> -kandang -meja

5.	Ruang Bedah		<ul style="list-style-type: none"> • Ruang operasi harus tertutup • Harus memiliki pencahayaan yang cukup • Alat-alat medis harus mudah dijangkau dokter saat menjalankan operasi <ul style="list-style-type: none"> -lemari penyimpanan -meja Tindakan -rak -kursi
6.	Laboratorium		<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas di laboratorium ini sudah cukup memadai • Penghawaan alami masi kurang • Besaran ruang yang tidak terlalu besar membuat ruangan terlihat kurang nyaman <ul style="list-style-type: none"> -meja Panjang -lemari penyimpanan -meja kerja -kursi -rak

7.	Musholla		<ul style="list-style-type: none">• Pada mushola ini belum terlihat ada arah kiblat• Belum tersedia tempat wudhu khusus<ul style="list-style-type: none">-rak-meja kecil
----	----------	------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------